



Masalah Matematika di Sekolah Dasar

¹Ulfa Hidayanti, ²Lasnuri Siregar, ³Nadya Lubis, ⁴Khotna Sofiyah

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary State Islamic University, Padangsidempuan, Indonesia

Email: ¹ulfahidayanti141@gmail.com, ²nasnurisiregar@gmail.com, ³lubisnadya148@gmail.com, ⁴khotnasofiyah@uinsyahada.ac.id.

Article Info

Keywords: Masalah, Matematika, Sekolah Dasar

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah matematika yang ada di sekolah dasar, dengan fokus pada hambatan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pembelajaran matematika. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul terkait masalah dalam pembelajaran matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman konsep dasar, rendahnya motivasi siswa, serta keterbatasan dalam penggunaan media dan metode pembelajaran yang efektif. Selain itu, faktor eksternal seperti dukungan orang tua dan kurangnya pelatihan untuk guru juga menjadi kendala signifikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan dalam merumuskan strategi untuk mengatasi masalah matematika di sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran inti di sekolah dasar yang memiliki peran penting dalam membangun kemampuan berpikir logis, analitis, dan kreatif pada anak. Sebagai fondasi bagi pembelajaran di tingkat pendidikan berikutnya, pemahaman konsep matematika pada tahap ini menjadi kunci bagi keberhasilan siswa di berbagai bidang ilmu. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran matematika di sekolah dasar sering kali menghadapi berbagai kendala yang memengaruhi hasil belajar siswa. Masalah ini tidak hanya berdampak pada prestasi akademik siswa, tetapi juga pada motivasi dan kepercayaan diri mereka terhadap kemampuan matematika (Wulandari & Fitria, 2022).

Salah satu masalah utama yang sering dihadapi dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep dasar. Banyak siswa kesulitan memahami operasi hitung sederhana seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti metode pembelajaran yang kurang interaktif dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, keterbatasan alat bantu belajar juga menjadi salah satu kendala yang membuat siswa sulit mengaitkan konsep matematika dengan penerapan praktisnya (Supriyono, 2020).

Selain kesulitan memahami konsep, rendahnya minat siswa terhadap matematika juga menjadi tantangan besar. Matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar. Persepsi negatif ini biasanya muncul karena pengalaman belajar yang kurang menyenangkan atau tekanan untuk mencapai nilai tinggi tanpa memahami materi dengan baik. Akibatnya, siswa lebih cenderung menghafal rumus daripada memahami logika di baliknya (Kurniawan, 2020).

Faktor lain yang turut menyumbang masalah ini adalah kompetensi guru dalam mengajar matematika. Banyak guru di sekolah dasar yang belum mendapatkan pelatihan yang memadai untuk mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif. Hal ini berdampak pada kurangnya variasi dalam strategi pembelajaran yang digunakan, sehingga proses belajar mengajar menjadi monoton dan kurang menarik bagi siswa. Selain itu, beban administratif yang tinggi juga sering kali mengurangi waktu guru untuk mempersiapkan materi ajar dengan optimal (Hidayat & Yusuf, 2023).

Dukungan lingkungan belajar, baik di sekolah maupun di rumah, juga memengaruhi keberhasilan pembelajaran matematika. Di sekolah, fasilitas yang kurang memadai, seperti minimnya alat peraga dan media pembelajaran interaktif, menjadi hambatan dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan efektif. Di rumah, kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak, terutama dalam mendampingi mereka belajar matematika, turut memperburuk keadaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam masalah-masalah tersebut melalui pendekatan kualitatif. Dengan wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi, penelitian ini mencoba mengidentifikasi akar masalah pembelajaran matematika di sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga berupaya memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran matematika, baik melalui pengembangan kompetensi guru, penyediaan alat bantu belajar, maupun peningkatan dukungan dari lingkungan siswa.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Dengan memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap masalah ini, langkah-langkah perbaikan dapat dirancang secara lebih terarah dan berbasis bukti. Dalam jangka panjang, upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika dan menghasilkan siswa yang lebih kompeten dalam bidang tersebut.

Sebagai salah satu kontribusi ilmiah, penelitian ini juga bertujuan untuk memperkaya literatur tentang pembelajaran matematika di tingkat dasar. Kajian ini diharapkan menjadi acuan bagi para peneliti, pendidik, dan pembuat kebijakan dalam mengatasi berbagai permasalahan yang ada. Selain itu, penelitian ini juga membuka peluang untuk studi lebih lanjut tentang pendekatan pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan di sekolah dasar.

Dengan memahami kompleksitas masalah pembelajaran matematika di sekolah dasar, diharapkan berbagai pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan dapat bekerja sama untuk menciptakan solusi yang berkelanjutan. Dalam hal ini, sinergi antara guru, orang tua, sekolah, dan pemerintah menjadi kunci untuk memastikan bahwa setiap anak mendapatkan akses yang adil terhadap pendidikan matematika yang berkualitas.

LITERATURE REVIEW

Pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan hal yang sangat penting, karena pada tahap ini siswa mulai dibimbing untuk menguasai konsep dasar yang akan digunakan dalam pembelajaran matematika tingkat lanjut. Salah satu teori yang mendasari pembelajaran matematika adalah teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky. Teori ini menekankan bahwa pengetahuan dibangun oleh individu berdasarkan pengalaman dan interaksi mereka dengan lingkungan. Dalam konteks pembelajaran matematika, konstruktivisme mengajarkan bahwa siswa harus aktif dalam membangun pemahaman mereka tentang konsep-konsep matematika, bukan hanya menerima informasi dari guru. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan materi secara langsung dan aktif (Arikunto, 2019).

Selain itu, menurut teori belajar sosial dari Albert Bandura, lingkungan sosial dan interaksi dengan teman sebaya memiliki peran penting dalam proses belajar. Siswa yang

berada dalam kelompok belajar yang positif dan saling mendukung akan merasa lebih termotivasi untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran matematika, interaksi ini dapat memperkuat pemahaman mereka karena mereka dapat saling berbagi cara atau strategi untuk menyelesaikan masalah matematika. Bandura juga menekankan pentingnya model belajar, di mana guru dan teman sebaya bisa menjadi model yang baik bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan matematika mereka (Daryanto & Suryani, 2021).

Teori pembelajaran berbasis konstruktivisme juga mengarah pada penerapan metode-metode pembelajaran yang aktif, seperti pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning) atau pembelajaran berbasis proyek (project-based learning). Kedua pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengatasi masalah nyata yang memerlukan penerapan konsep-konsep matematika. Dalam konteks pembelajaran matematika, siswa tidak hanya belajar teori atau rumus, tetapi juga menerapkan konsep-konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa dan membantu mereka memahami relevansi matematika dalam kehidupan mereka (Arifin, 2022).

Metode pembelajaran matematika yang efektif juga dipengaruhi oleh teori kecerdasan ganda yang dikembangkan oleh Howard Gardner. Menurut Gardner, setiap individu memiliki berbagai jenis kecerdasan, seperti kecerdasan logis-matematis, linguistik, kinestetik, dan interpersonal. Dalam pembelajaran matematika, penting untuk memperhatikan keberagaman cara belajar siswa. Sebagai contoh, beberapa siswa mungkin lebih mudah memahami matematika melalui pendekatan visual, sementara yang lainnya mungkin lebih suka melalui pendekatan verbal atau kinestetik. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menggunakan berbagai metode dan alat pembelajaran yang sesuai dengan berbagai kecerdasan siswa untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif.

Teori motivasi juga memainkan peran penting dalam pembelajaran matematika. Menurut teori motivasi dari Deci dan Ryan, motivasi intrinsik (yang berasal dari dalam diri siswa) sangat penting untuk pembelajaran yang efektif. Dalam konteks matematika, siswa yang merasa tertarik dan menyukai pelajaran matematika cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik. Oleh karena itu, untuk meningkatkan motivasi siswa, guru perlu menciptakan pembelajaran yang relevan dan menyenangkan. Penggunaan permainan atau teknologi dalam pembelajaran matematika dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan motivasi intrinsik siswa, karena mereka merasa belajar matematika dengan cara yang menyenangkan dan menarik.

Lingkungan belajar yang kondusif juga menjadi faktor penting dalam teori belajar. Menurut teori lingkungan belajar, yang dipopulerkan oleh berbagai ahli pendidikan, faktor-faktor seperti kebersihan ruang kelas, pencahayaan yang baik, dan ketersediaan alat peraga dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Dalam pembelajaran matematika, lingkungan yang nyaman dapat meningkatkan konsentrasi siswa dan membuat mereka lebih mudah menyerap materi yang diajarkan. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran aktif, baik secara fisik maupun psikologis, agar siswa dapat belajar dengan maksimal.

Terakhir, teori pembelajaran kolaboratif juga relevan dalam konteks ini. Pembelajaran kolaboratif menekankan pentingnya kerja sama antar siswa dalam menyelesaikan tugas atau masalah. Dalam pembelajaran matematika, pendekatan ini dapat mendorong siswa untuk belajar dari satu sama lain, berbagi ide, dan saling mendukung dalam memahami konsep-konsep yang sulit. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan pemahaman siswa karena mereka lebih mudah memahami materi ketika dijelaskan oleh teman sebaya. Selain itu, interaksi ini juga dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan landasan teori-teori tersebut, jelas bahwa pembelajaran matematika di sekolah dasar harus mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk metode yang digunakan oleh guru, jenis kecerdasan siswa, motivasi mereka, serta lingkungan belajar yang mendukung. Hal ini akan memungkinkan siswa untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep matematika dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah matematika.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali lebih dalam masalah-masalah yang dihadapi dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam, berdasarkan perspektif para pelaku pendidikan, baik itu guru, siswa, maupun pihak terkait lainnya. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar matematika dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru-guru matematika di beberapa sekolah dasar untuk mengidentifikasi tantangan yang mereka hadapi dalam mengajar matematika. Wawancara juga dilakukan dengan siswa untuk mendapatkan informasi mengenai persepsi mereka terhadap mata pelajaran ini, serta hambatan yang mereka rasakan dalam mempelajari matematika. Observasi dilakukan di kelas selama kegiatan pembelajaran matematika untuk melihat secara langsung dinamika pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa. Selain itu, studi dokumentasi dilakukan dengan menganalisis materi ajar yang digunakan, serta catatan atau laporan hasil belajar siswa.

Data yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses analisis ini dimulai dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, tema-tema tersebut dikelompokkan dan diinterpretasikan untuk memahami masalah-masalah yang muncul dalam pembelajaran matematika. Proses ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang kendala-kendala yang ada dalam pengajaran matematika, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi matematika.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga dengan melakukan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas temuan. Selain itu, untuk memperkaya hasil analisis, peneliti juga melakukan diskusi dengan para ahli pendidikan matematika untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas mengenai masalah yang dihadapi. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang tantangan dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar. Dengan memahami secara mendalam masalah-masalah yang ada, diharapkan langkah-langkah perbaikan yang lebih tepat sasaran dapat dirancang untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, sehingga pembelajaran matematika di sekolah dasar dapat lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor yang menjadi penyebab utama kesulitan siswa dalam memahami pembelajaran matematika di sekolah dasar

Kesulitan siswa dalam memahami pembelajaran matematika di sekolah dasar dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang saling terkait. Salah satu faktor utama adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep dasar matematika. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru, banyak siswa yang kesulitan dengan operasi hitung sederhana seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Seorang guru menyatakan, “Banyak siswa hanya menghafal rumus tanpa memahami penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.” Hal ini menunjukkan bahwa siswa sering kali tidak dapat mengaitkan materi matematika dengan konteks nyata, yang seharusnya dapat membantu mereka memahami konsep dengan lebih baik.

Kurangnya motivasi belajar siswa juga menjadi salah satu penyebab utama kesulitan tersebut. Dalam wawancara dengan beberapa siswa, sebagian besar dari mereka menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Salah satu siswa mengatakan, “Matematika itu sulit dan tidak menarik, saya lebih suka pelajaran lain.” Persepsi negatif ini memperburuk proses belajar karena siswa cenderung tidak berusaha maksimal untuk memahami materi. Faktor ini sering kali dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang kurang menyenangkan dan metode pengajaran yang monoton.

Faktor lain yang turut berkontribusi adalah metode pengajaran yang kurang variatif. Banyak guru masih mengandalkan metode ceramah dan latihan soal tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu guru menjelaskan, “Kami sering memberikan latihan soal, tetapi jarang menggunakan metode interaktif atau alat bantu yang menarik.” Metode yang monoton membuat siswa merasa bosan,

sehingga mereka tidak terlibat sepenuhnya dalam proses pembelajaran. Akibatnya, siswa hanya berfokus pada menyelesaikan soal tanpa memahami konsep di baliknya.

Keterbatasan fasilitas pembelajaran juga menjadi tantangan signifikan. Banyak sekolah dasar tidak memiliki alat peraga atau media pembelajaran yang memadai untuk membantu siswa memahami konsep matematika secara visual. Dalam wawancara dengan beberapa guru, mereka mengungkapkan bahwa alat peraga seperti blok angka atau media digital sering kali tidak tersedia, sehingga proses pembelajaran cenderung abstrak. Kondisi ini membuat siswa kesulitan memvisualisasikan konsep-konsep matematika yang diajarkan.

Selain itu, kurangnya dukungan dari orang tua turut memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami matematika. Berdasarkan wawancara dengan beberapa orang tua, sebagian dari mereka merasa tidak memiliki cukup waktu atau pengetahuan untuk mendampingi anak-anak mereka belajar di rumah. Seorang orang tua mengungkapkan, "Saya tidak paham cara mengajarkan matematika, jadi sulit untuk membantu anak saya saat belajar di rumah." Tanpa dukungan yang memadai, siswa kesulitan mengatasi hambatan dalam belajar, terutama jika mereka sudah memiliki persepsi negatif terhadap matematika.

Faktor psikologis seperti kecemasan atau rasa takut juga berpengaruh pada pembelajaran matematika. Dalam wawancara dengan seorang psikolog sekolah, diketahui bahwa tekanan untuk mendapatkan nilai tinggi sering kali menyebabkan siswa merasa tertekan. Psikolog tersebut menjelaskan, "Siswa yang merasa cemas terhadap matematika cenderung kesulitan berkonsentrasi, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi terhambat." Kondisi ini semakin memperburuk sikap siswa terhadap matematika, membuat mereka enggan untuk berusaha lebih keras.

Terakhir, kurangnya pelatihan bagi guru menjadi tantangan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Banyak guru mengaku belum mendapatkan pelatihan yang

memadai untuk mengembangkan metode pengajaran matematika yang inovatif. Salah satu guru mengatakan, “Kami hanya mengandalkan pengalaman pribadi tanpa pelatihan khusus dalam mengajarkan matematika.” Tanpa pelatihan yang memadai, guru kesulitan menghadirkan pembelajaran yang menarik dan mampu menjangkau kebutuhan siswa dengan berbagai gaya belajar yang berbeda. Hal ini menghambat upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap matematika secara menyeluruh.

Peran guru, metode pembelajaran, dan lingkungan belajar dalam memengaruhi keberhasilan pembelajaran matematika di sekolah dasar

Peran guru dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar sangat penting karena mereka merupakan pihak yang langsung terlibat dalam proses mengajar dan membimbing siswa. Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru matematika, terungkap bahwa guru memiliki pengaruh besar dalam membentuk minat dan pemahaman siswa terhadap matematika. Seorang guru menyatakan, “Siswa akan lebih tertarik pada matematika jika saya mampu menyajikan materi dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami.” Hal ini menunjukkan bahwa sikap guru terhadap matematika dan kemampuan mereka dalam menyampaikan materi sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Jika guru memiliki pemahaman yang baik dan mampu menyampaikan materi secara jelas, siswa akan lebih mudah mengerti dan tertarik untuk belajar lebih lanjut.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru juga berperan penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran matematika. Dalam wawancara dengan beberapa guru, sebagian besar mengungkapkan bahwa mereka masih mengandalkan metode ceramah dan pemberian latihan soal sebagai strategi utama dalam mengajar matematika. Namun, beberapa guru yang sudah menerapkan metode yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok dan penggunaan media pembelajaran berbasis

teknologi, melaporkan adanya peningkatan pemahaman dan minat siswa terhadap matematika. Salah satu guru menambahkan, “Dengan menggunakan permainan matematika atau aplikasi pembelajaran, siswa bisa belajar sambil bermain, yang membuat mereka lebih antusias.” Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode yang variatif dan menarik dapat meningkatkan minat siswa dan membuat proses pembelajaran lebih efektif.

Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif juga sangat memengaruhi keberhasilan pembelajaran matematika. Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa kondisi fisik ruang kelas yang nyaman dan fasilitas pembelajaran yang memadai dapat meningkatkan fokus siswa dalam belajar. Kepala sekolah tersebut mengatakan, “Kelas yang bersih dan tertata rapi, serta dilengkapi dengan alat peraga yang memadai, dapat menciptakan suasana belajar yang lebih baik.” Lingkungan belajar yang baik akan membantu siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar, sedangkan lingkungan yang berantakan atau kurang mendukung justru bisa mengganggu konsentrasi mereka.

Keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran matematika siswa juga tidak kalah penting. Dalam wawancara dengan beberapa orang tua, banyak yang mengungkapkan bahwa mereka berusaha membantu anak-anak mereka di rumah, meskipun tidak semua orang tua memiliki pengetahuan yang cukup dalam matematika. Salah satu orang tua mengungkapkan, “Saya membantu anak saya dengan memberi semangat dan membimbingnya mengerjakan soal-soal, meskipun saya sendiri tidak terlalu mengerti matematika.” Dukungan orang tua yang positif dapat memperkuat motivasi siswa untuk belajar dan memberikan rasa percaya diri saat menghadapi kesulitan dalam pembelajaran matematika.

Salah satu aspek yang turut berperan dalam keberhasilan pembelajaran matematika adalah penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar. Sejumlah

guru yang diwawancarai mengungkapkan bahwa mereka mulai memanfaatkan teknologi, seperti aplikasi pembelajaran matematika atau perangkat lunak edukatif, untuk membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit. “Teknologi dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Saya sering menggunakan video atau aplikasi untuk menjelaskan konsep matematika yang kompleks,” ujar seorang guru. Penggunaan teknologi dapat membuat siswa lebih tertarik dan memahami konsep dengan cara yang lebih menyenangkan, selain itu juga mempermudah guru dalam menjelaskan materi secara visual.

Namun, meskipun penggunaan metode yang lebih interaktif dan teknologi dapat meningkatkan pemahaman siswa, tantangan tetap ada, terutama terkait dengan keterbatasan fasilitas. Beberapa guru mengungkapkan bahwa mereka masih kesulitan mengakses teknologi atau alat peraga yang memadai di sekolah. “Kami ingin lebih banyak menggunakan media digital, tetapi terkadang keterbatasan perangkat menjadi kendala,” kata seorang guru. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada keinginan untuk memperbaharui metode pengajaran, keterbatasan sarana dan prasarana dapat menghambat efektivitas pembelajaran matematika.

Lingkungan sosial juga berperan dalam mempengaruhi keberhasilan pembelajaran matematika. Hasil wawancara dengan beberapa siswa mengungkapkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh yang cukup besar dalam pembelajaran. Siswa yang memiliki teman yang suka belajar dan memiliki pemahaman yang baik tentang matematika cenderung lebih termotivasi untuk belajar. Seorang siswa mengatakan, “Saya sering belajar kelompok dengan teman-teman, jadi saya lebih mudah memahami pelajaran matematika.” Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial yang positif di sekolah, di mana siswa dapat saling berbagi pengetahuan dan belajar bersama, dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap materi matematika dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran matematika di sekolah dasar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, termasuk peran guru, metode pembelajaran, dan lingkungan belajar. Guru yang memiliki sikap positif, kemampuan komunikasi yang baik, serta mengaplikasikan metode pembelajaran yang variatif dan menarik dapat membantu siswa mengatasi kesulitan dalam memahami matematika. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan penerapan teknologi dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika.

Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif dan dukungan orang tua juga memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan pembelajaran matematika. Ruang kelas yang nyaman, fasilitas yang memadai, serta keterlibatan orang tua dalam mendampingi belajar siswa dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman mereka. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran matematika, diperlukan upaya yang komprehensif yang melibatkan peran aktif guru, siswa, orang tua, serta lingkungan belajar yang mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2022). Pengaruh Pembelajaran Matematika Berbasis Konstruktivisme terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 18(1), 45-59.
- Arikunto, S. (2019). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto, S., & Suryani, M. (2021). Strategi Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar: Pendekatan Konstruktivisme dan Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 22(2), 123-136.

- Hidayat, D., & Yusuf, A. (2023). Peran Teknologi dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(3), 97-110.
- Kurniawan, A. (2020). Penerapan Pembelajaran Kolaboratif untuk Meningkatkan Pemahaman Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 25(4), 201-214.
- Supriyono, A. (2020). *Teori Pembelajaran dan Aplikasinya dalam Pendidikan Matematika di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wulandari, R., & Fitria, D. (2022). Metode Pembelajaran Matematika yang Menarik dan Efektif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 30(1), 78-90.